

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DALAM
PENINGKATAN PEMBELAJARAN PECAHAN PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 4 PREMBUN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Rizkia Devi¹, Suhartono², Suropto³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: rizkiadevi4@gmail.com

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: Application of Cooperative Model Talking Stick mode in Improved Learning Fractions in Class IV SD Negeri 4 Prembun Academic Year 2014/2015. The purpose of this research is to improve learning fractions. This research was conducted in three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects were students of class IV SDN 4 Prembun. The data source of this research is the students, teachers, and observer. Data collection techniques used were documentation, observation, interview and test. The validity of the source data using triangulation techniques and triangulation of data collection techniques. The conclusions of this research is the application of the talking stick can improve learning fractions in grade IV SDN 4 Prembun the academic year 2014/2015.

Keywords: Talking stick, increasing skills, fractions

Abstrak: Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran pecahan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Prembun. Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, dan observer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas IV SDN 4 Prembun tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *Talking stick*, peningkatan keterampilan, pecahan

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif dan efisien yaitu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta dapat tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, dan tepat waktu serta mampu menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal. Untuk itu

sebagai seorang pendidik, guru dituntut memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia yang begitu pesat. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu

dan teknologi salah satunya melalui ilmu Matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi sehingga berdampak pada hasil belajar. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Talking stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berhitung, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Menurut Hakim (2000: 1), Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami suatu yang sedang dipelajari (Darsono, 2000: 24).

Suprijono (2012: 109) menguraikan langkah pembelajaran *Talking Stick* yaitu: 1) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut dan memberikan waktu yang cukup, 2) Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya, 3) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, 4) Kemudian tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik, 5) Peserta didik yang menerima tongkat

tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya, 6) Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik. 7) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. 8) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan kepada peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick*, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar pecahan.

Peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model Kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar tentang pecahan.

Tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Model Kooperatif tipe *Talking Stick*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan observer. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur tindakan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Huberman, 2007: 18).

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah 80% untuk penerapan *talking stick*, 80% untuk proses pembelajaran, dan 80% untuk hasil belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan peneliti yaitu mengkaji silabus KTSP, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal, membuat format pengamatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tiap pertemuan, hasil akhir observasi siklus I-III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dan siswa pada Siklus I, II, dan III

Pelaksanaan	Rata-rata observasi Guru	Rata-rata observasi siswa
Siklus I	3,2	3,0
Siklus II	3,3	3,2
Siklus III	3,4	3,4

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil observasi guru dan siswa menggunakan langkah-langkah *talking stick* pada tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 3,2, siklus II sebesar 3,3 dan siklus III sebesar 3,4. Jadi, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,1 dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,1. Sedangkan observasi siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 3,0, siklus II sebesar 3,2, dan siklus III sebesar 3,4. Peningkatan hasil observasi siswa berdampak pada peningkatan hasil ketuntasan KKM pada materi pecahan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan model *talking stick* peneliti sependapat dengan Sardiman yang telah mengemukakan 11 prinsip-prinsip belajar antara lain: (a) belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya; (b) belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa; (c) belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi; (d) dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan dan pembiasaan; (e) kemampuan belajar seseorang siswa

harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran; (f) belajar dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, diajar langsung, pengalaman langsung dan pengenalan atau peniruan; (g) belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif; (h) perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan; (i) bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna; (j) informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa; (k) belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas (2012: 38).

Pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar. Siswa sedikit demi sedikit dapat melaksanakan dengan baik materi pecahan melalui penggunaan model *Talking Stick*. Hal ini terbukti pada hasil observasi siswa untuk meningkatkan materi pecahan yang terus meningkat.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan	Rata-rata hasil belajar siswa
Siklus I	69
Siklus II	77
Siklus III	89

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 69, siklus II sebesar 77, dan siklus III sebesar 89.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Kooperatif Tipe *Taking Stick* dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Prembun tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pecahan siswa kelas IV SDN 4 Prembun.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada sekolah, khususnya guru kelas IV. Pada pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model *Talking Stick* dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.